

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI TK MUSLIMAT  
HAJJAH MARIYAM BATU**

**MANAGEMENT OF EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT TK  
MUSLIMAT HAJJAH MARIYAM BATU**

**Ria Nuraida Linda Kusuma Dewi**

**Maisyaroh**

**Asep Sunandar**

**Email: ragyatjellata@gmail.com**

**Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145**

**Abstract:** The purpose of this research was to describe the planning, organizing, implementation, monitoring and evaluation, factors supporting, as well as problems and extracurricular management solution. This research used a qualitative approach with case study. These results indicate that in extracurricular activities are the management planning process that includes the type of activity, background, benefits, objectives, budget, materials, trainer criteria, and the target competence; organization includes the division of tasks, people involved, and the recruitment of members; implementation includes the implementation of activities, equipment, facilities and infrastructure, activities that are of interest, and achievement; monitoring and evaluation; supporting factors; problem and solutions of extracurricular management TK Muslimat Hajjah Mariyam Batu.

**Keyword:** Management, Extracurricular

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang perencanaan ekstrakurikuler, pengorganisasian ekstrakurikuler, pelaksanaan ekstrakurikuler, pengawasan dan evaluasi ekstrakurikuler, faktor pendukung manajemen ekstrakurikuler, serta hambatan dan solusi manajemen ekstrakurikuler. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler terdapat proses yaitu perencanaan meliputi jenis kegiatan, latar belakang, manfaat, tujuan, anggaran, materi, kriteria pembina, dan target kompetensi; pengorganisasian meliputi pembagian tugas, orang yang terlibat, dan perekrutan anggota; pelaksanaan meliputi pelaksanaan kegiatan, peralatan, sarana dan prasarana, kegiatan yang diminati, dan prestasi; pengawasan dan evaluasi; faktor pendukung; hambatan dan solusi dalam manajemen ekstrakurikuler TK Muslimat Hajjah Mariyam Batu.

**Kata kunci:** manajemen, ekstrakurikuler

Pendidikan memegang peranan penting sebagai sarana pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan menjadi sarana dalam pemenuhan kebutuhan ilmu pengetahuan yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia. Kegiatan pembelajaran dalam pendidikan khususnya pendidikan formal yang berlangsung di sekolah merupakan interaksi aktif yang berlangsung antara guru dengan peserta didiknya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1, “guru adalah pendidik profesional yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Guru harus dapat melaksanakan tugasnya dengan baik agar dapat menjadikan siswa yang cerdas dan berprestasi. Selain jam pelajaran wajib, biasanya di setiap sekolah memiliki jam pelajaran tambahan yang disebut kegiatan ekstrakurikuler. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 1 Ayat 1 mengatakan “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan”. Pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat bermanfaat bagi sekolah, yaitu sebagai sarana promosi sekolah kepada masyarakat khususnya masyarakat sekitar sekolah.

Peran seorang guru sangat berpengaruh terhadap peserta didiknya. Peran guru untuk jenjang TK lebih banyak memberikan motivasi dan cara memberikan pujian. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”. Jadi, peserta didik merupakan anggota masyarakat yang memiliki keinginan untuk menambah wawasan yang lebih.

Selain guru, orang tua juga berpengaruh terhadap prestasi peserta didik. Orang tua berperan sebagai motivator di luar sekolah dan orang tua juga harus mendukung berbagai macam yang akan dilaksanakan siswa di luar jam sekolah seperti ekstrakurikuler, les dan lain-lain. Dalam Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 7 Ayat 2 menerangkan bahwa “Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”. Orang tua termasuk dalam pendidikan informal yaitu pendidikan dalam keluarga dan lingkungan. Pada jenjang taman kanak-kanak, prestasi tidak diukur dengan nilai, karena taman kanak-kanak masih tergolong pendidikan prasekolah. Biasanya, prestasi dapat diukur dengan berbagai macam juara lomba. Seperti lomba mewarna, menggambar, atau membuat keterampilan lain.

Keadaan fisik motorik seorang anak memang sangat menjadi perhatian dan menjadi suatu pembahasan dalam perkembangan, sebab proses tumbuh kembang anak akan mempengaruhi kehidupan mereka pada masa mendatang. Perkembangan fisik motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, karena keterampilan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit misalnya konsentrasi, kontrol, kehati-hatian, dan koordinasi otot tubuh yang satu dengan yang lain (Eny, 2012).

Wujud nyata TK Muslimat Hajjah Mariyam Batu sebagai wadah untuk mengembangkan potensi peserta didiknya dengan meningkatkan mutu dari segi akademik dan non-akademik. Segi akademiknya, sekolah berusaha melengkapi sarana prasarana, meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat, meningkatkan kualitas pendidik, dan meningkatkan proses pembelajaran. Sedangkan dari segi non-akademiknya adalah meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah untuk mengembangkan potensi diri peserta didik. Sejalan dengan pendapat Mulyono (2010:188), kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam pelajaran normal.

TK Muslimat Hajjah Mariyam Batu memiliki tiga macam kegiatan ekstrakurikuler, antara lain: *drum band*, menari, dan renang. Ekstrakurikuler *drum*

*band* merupakan salah satu ekstrakurikuler yang unggul, karena ekstrakurikuler *drum band* sering mengikuti kegiatan lomba. Pada tahun 2013 TK Muslimat Hajjah Mariyam Batu mengikuti Kejuaraan Daerah dan mendapatkan peringkat I. Kemudian pada tahun 2014, TK Muslimat Hajjah Mariyam Batu mengikuti Kejuaraan Provinsi dan mendapatkan peringkat II. Prestasi ini merupakan kebanggaan tersendiri bagi warga lembaga, sehingga warga lembaga sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler *drum band*. Selain mengikuti berbagai kejuaraan, ekstrakurikuler *drum band* ini juga selalu tampil ketika ada acara seperti karnaval atau pentas seni yang melibatkan lembaga pendidikan di Batu.

Kegiatan ekstrakurikuler ini, orang tua, guru, dan paguyuban wali murid berperan penting dalam pelaksanaannya. Orang tua dan guru berperan sebagai pendukung internal siswa. Sedangkan paguyuban wali murid berperan sebagai pendukung kegiatan seperti lomba ataupun acara lain dengan membantu menyiapkan berbagai macam kebutuhan yang diperlukan seperti konsumsi, kostum *make up* dan lain-lain. Sehingga berbagai macam kegiatan dapat terlaksana dengan kerjasama antar guru dan paguyuban wali murid.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif yang berbentuk paparan data. Menurut Mantja (2008:33) metodologi penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang orang atau tentang kata-kata orang dan perilakunya yang tampak atau kelihatan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif studi kasus, karena peneliti telah memusatkan atau memfokuskan suatu kasus yang unik secara rinci. Menurut Ulfatin, (2013:25) Studi kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Peneliti menggunakan informan atau nara sumber untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh peneliti. Peneliti fokus pada satu tempat penelitian di TK Muslimat Hajjah Mariyam Batu dengan tujuan dapat membahas dan mengungkap masalah dengan lebih mendalam dan rinci.

Penelitian ini dilakukan di TK Muslimat Hajjah Mariyam Batu. Lokasinya di Jl. WR. Supratman 26 Kelurahan Sisir Kecamatan Batu Kota Batu. Sumber

data penelitian ini antara lain: Kepala sekolah, Guru, Pelatih ekstrakurikuler *drum band*, Pelatih tari, dan wali murid TK Muslimat Hajjah Mariyam Batu.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, *display* data, dan verifikasi data. Hasil analisis data selanjutnya dicek keabsahannya melalui peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi, serta *members checks* (pengecekan anggota). Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu: tahap pendahuluan, tahap penyusunan proposal, tahap pelaksanaan dan tahap penyusunan laporan.

## **HASIL**

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di TK Muslimat Hajjah Mariyam Batu, memiliki beberapa langkah yang dilakukan. Langkah yang pertama yaitu menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan. Penentuan ini dilakukan berdasarkan usulan dari wali murid dan guru. Kegiatan ekstrakurikuler yang terpilih antara lain: *drum band*, tari, dan renang. Langkah yang kedua yaitu mempertimbangkan latar belakang diadakannya kegiatan. Latar belakang yang ditemukan yaitu dengan melaksanakan kegiatan ini dapat mengembangkan potensi siswa dibidang fisik motorik, kemudian masukan dari orangtua dan keinginan guru. Langkah yang ketiga yaitu mempertimbangkan manfaat dari kegiatan. Beberapa manfaat yang ditemukan dari kegiatan ini antara lain: melatih kedisiplinan, kerjasama, kemandirian, meningkatkan *life skill*, mengekspresikan gerak melalui tari, melatih daya ingat, dan sarana promosi lembaga. Langkah yang keempat yaitu menentukan tujuan kegiatan. Tujuan dari diadakannya kegiatan ini yaitu untuk pengembangan motorik kasar anak melalui gerak tangan, kaki, bahu, dan kepala, serta meningkatkan kecerdasan musikal melalui irama yang didengar dan dimainkan. Langkah yang kelima yaitu menentukan anggaran kegiatan. Penentuan anggaran kegiatan dilakukan untuk mengukur perkiraan anggaran yang dibutuhkan. Untuk ekstrakurikuler *drum band* dan tari dikenakan biaya tambahan sebesar Rp. 20.000,-, sedangkan ekstrakurikuler renang dikenakan biaya tambahan sebesar Rp. 75.000,-. Langkah keenam yaitu menentukan materi yang akan diberikan. Penentuan materi ditentukan dari pelatih dan permintaan dari pihak sekolah dan materi juga

ditentukan dari beberapa kegiatan yang akan diikuti. Untuk tari, kesulitan tarian yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak. Langkah ketujuh yaitu menentukan target kompetensi yang diharapkan. Target kompetensi tersebut antara lain dalam bidang fisik motorik, kognitif, serta anak dapat mengetahui beberapa macam tarian dan lagu. Selanjutnya langkah yang terakhir yaitu menentukan kriteria pembina yang dibutuhkan. Kriteria pelatih yaitu pelatih harus menguasai bidang dan harus profesional.

Selanjutnya setelah melaksanakan perencanaan yaitu pengorganisasian. Dalam temuan peneliti masih belum menemukan struktur organisasi secara tertulis. Tetapi peneliti menemukan beberapa langkah yang dilaksanakan untuk kegiatan ekstrakurikuler di TK Muslimat Hajjah Mariyam Batu antara lain: pembagian tugas untuk pelaksanaan kegiatan, ada koordinator kegiatan dan guru lain sebagai pendamping. Selanjutnya beberapa orang yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada pelatih, anggota, guru pendamping. Kemudian ada perekrutan anggota kegiatan yang dilakukan dengan menyebarkan formulir pendaftaran.

Setelah kegiatan perencanaan dan pengorganisasian yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan disini merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menemukan beberapa hal dalam pelaksanaan antara lain: pertama, kegiatan *drum band* diadakan pada hari Selasa dan Kamis jam 15.30, tari dilaksanakan pada hari Rabu dan Sabtu jam 09.30, dan renang dilaksanakan pada hari Kamis dan Sabtu jam 13.00; kedua, pada peralatan yang digunakan tidak memberatkan anak dengan kata lain pada peralatan yang sedikit berat seperti ballyra diberi roda agar anak nyaman menggunakannya; ketiga, sarana dan prasarana sudah dilengkapi serti pada drum band setiap tahun diadakan pengadaan alat baru, pada tari diadakan penambahan perlengkapan seperti kaca dan kostum; keempat, siswa bebas mengikuti seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang diminati; kelima, banyak memperoleh prestasi antara lain juara I festival ANSHOR CUP, juara II unsur visual, juara I unsur divisi TK, juara I unsur musik TK, juara I unsur kirab TK, juara I unsur *general effect*, juara I *Field Commardere*, juara II divisi Utama TK, juara II visual divisi utama TK, juara II *performance* divisi utama TK, juara II *music general* divisi utama TK, juara III *drum mayor*.

Pengawasan dan evaluasi merupakan tahap akhir dari sebuah manajemen. Pengawasan dan evaluasi berisi penilaian dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain itu juga dapat mengetahui kekurangan dan hambatan dalam pelaksanaan sehingga segera mencari jalan keluar untuk mengatasi hambatan yang dialami. Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler di TK Muslimat Hajjah Mariyam Batu dilakukan oleh guru pendamping kegiatan. Adapun yang harus dilakukan dalam pengawasan yaitu mengamati apakah kegiatan tersebut sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, mengamati kegiatan tersebut apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selanjutnya, evaluasi dilaksanakan setiap akhir dari kegiatan dengan membuat forum. Adapun beberapa aspek yang dievaluasi antara lain: kesesuaian kegiatan dengan perencanaan; menganalisis tujuan yang telah dicapai; menganalisis perkembangan anak; meninjau sarana dan prasarana; dan menganalisis cara pelatih memotivasi anak.

Selain keempat unsur manajemen di atas ada pula faktor pendukung kegiatan. Peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler antara lain: dukungan orang tua; kemauan dan semangat yang dimiliki siswa; sarana dan prasarana; pendanaan kegiatan; kedisiplinan guru; dan motivasi yang diberikan guru kepada siswa. Dengan adanya beberapa faktor tersebut dapat membantu tercapainya tujuan kegiatan yang telah ditentukan.

Namun, dalam suatu kegiatan selain adanya faktor pendukung, juga ada hambatan dan kemudian ada pula solusi dari hambatan. Pengamatan yang dilakukan peneliti menemukan hambatan yang dialami ketika kegiatan berlangsung yaitu anak yang sangat aktif. Anak yang sangat aktif disini yang dimaksud adalah anak yang selalu bermain dengan teman-temannya, sehingga pelatih harus lebih sabar dalam menghadapi anak yang sangat aktif dengan didekati dan dibimbing terus. Selanjutnya orang tua siswa yang memanjakan anaknya. Biasanya orangtua selalu mengambilkan segala sesuatu yang dibutuhkan anak dan anak menjadi tidak mandiri. Sehingga pihak sekolah yang dapat memecahkan hambatan tersebut dengan mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk memberikan pengarahan mengenai hal-hal yang menjadi hambatan. Kemudian yang menjadi hambatan terakhir yaitu cuaca hujan sehingga malas

untuk mengikuti kegiatan. Sehingga pihak penyedia sarana dan prasarana harus mencari lokasi yang lebih tertutup agar tidak terhalang oleh hujan.

## **PEMBAHASAN**

Perencanaan merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam manajemen. Perencanaan dilakukan sebagai acuan dasar dari seluruh pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil temuan peneliti di TK Muslimat Hajjah Mariyam Batu, bahwa langkah awal yang dilaksanakan sebelum proses kegiatan ekstrakurikuler adalah menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, mempertimbangkan latar belakang diadakannya kegiatan, mempertimbangkan manfaat dari kegiatan, menentukan tujuan kegiatan, menentukan anggaran kegiatan, menentukan materi yang akan diberikan, menentukan kriteria pembina yang dibutuhkan, menentukan target kompetensi yang diharapkan. Pendapat tersebut disampaikan Sagala (2012:47) “Perencanaan merupakan sasaran untuk bergerak dari keadaan masa kini ke suatu keadaan dimasa yang akan datang sebagai suatu proses yang menggambarkan kerjasama untuk mengembangkan upaya peningkatan organisasi secara menyeluruh”.

Manfaat, tujuan, anggaran, dan penentuan materi dari sebuah kegiatan merupakan suatu langkah dalam perencanaan yang tidak dapat dipisahkan. Sesuai dengan pendapat Fattah (2008:49) bahwa “Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah 1) perumusan tujuan yang ingin dicapai; 2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu; 3) identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas”. Perencanaan merupakan tahap pemilihan alternatif-alternatif yang telah dibuat untuk mencapai tujuan kegiatan secara efektif dan efisien. Sesuai dengan pendapat Hasibuan (2011:40) “perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada”.

Pengamatan yang dilaksanakan peneliti, dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band*, tari dan renang ini memiliki tujuan untuk mengembangkan fisik motorik anak. Karena anak menggerakkan tangan dan menyesuaikan gerakan dengan musik atau lagu. Sesuai dengan pendapat Eny (2012) perkembangan



kemampuan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmani yang terkoordinasi antar pusat syaraf, urat syaraf dan otot. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan motorik kasar yaitu gerakan yang dihasilkan dari kemampuan untuk mengontrol otot-otot besar, contohnya adalah berjalan, berlari, melompat, berguling. Keterampilan motorik halus yaitu gerakan terbatas dari bagian-bagian yang meliputi otot kecil, terutama di bagian jari-jari tangan, contohnya adalah menulis, menggambar, memegang, sesuatu dengan ibu jari dan telunjuk”.

Pada usia Taman Kanak-kanak merupakan masa dimana anak suka bermain atau dengan kata lain praktek langsung dan daya ingat anak masih tinggi. Namun pada anak usia 5 tahun anak sudah bisa mengekspresikan perasaan, gagasan atau emosi melalui gerak. Sesuai dengan pendapat Seefeldt & Barbour; Smith dalam (Seefeldt & Wasik, 2008:301) bahwa “Dengan jelas sekali, anak-anak usia lima tahun mampu melakukan gerakan secara simbolis. Mereka bisa mengungkapkan gagasan, perasaan, atau emosi lewat gerak. Mereka bisa menciptakan sebuah tarian, sandiwara lucu, atau suatu permainan untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman mereka. Dengan imajinasi dan pikiran yang terlibat untuk bergerak kreatif, dengan mengontrol keterampilan motorik, memungkinkan pengungkapan simbolis.”

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mencakup beberapa komponen dalam Hernawan (2008:12.23) antara lain: (1) Bidang atau materi kegiatan, materi kegiatan adalah bidang-bidang pembinaan yang dapat ditetapkan oleh sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih oleh sekolah yaitu tentang pembinaan apresiasi dan kreasi seni yang masuk pada ekstrakurikuler *drum band* dan tari. Kemudian pembinaan hidup sehat dan kesegaran jasmani yang masuk pada kegiatan ekstrakurikuler renang; (2) Jenis kegiatan, ekstrakurikuler *drum band*, tari, dan renang dipilih untuk melatih perkembangan fisik motorik anak. Ekstrakurikuler *drum band* ini dipilih juga sebagai sarana untuk mengenalkan sekolah kepada masyarakat; (3) Tujuan atau hasil yang diharapkan, tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini ditentukan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki anak, pengembangan motorik kasar anak melalui (gerak tangan, kaki, bahu, kepala), sebagai pengalaman untuk kedepannya, mandiri, melatih kerjasama

dan meningkatkan kecerdasan musikal melalui irama yang didengar dan dimainkan; (4) Sarana penunjang, sarana penunjang dari perlengkapan ekstrakurikuler *drum band*, tari dan renang didapat dari dana sekolah dan iuran anggota. Setiap tahun selalu diadakan tambahan peralatan maupun perlengkapan untuk menunjang proses kegiatan; (5) Kendala atau hambatan yang mungkin muncul, kendala yang mungkin muncul yaitu kendala eksternal seperti hujan. Sedangkan kendala internalnya menurut pihak sekolah masih belum ditemukan. Sebagian besar peserta didik yang sekolah berasal dari keluarga yang memiliki ekonomian yang cukup; (6) Waktu pelaksanaan, waktu pelaksanaan untuk *drum band* diadakan pada hari Selasa dan Kamis jam 15.30 sampai jam 17.00. Sedangkan ekstrakurikuler tari diadakan pada hari Rabu dan hari Sabtu jam 09.30. Selanjutnya ekstrakurikuler renang diadakan pada hari Kamis jam 13.00 sampai 14.30 dan hari Sabtu jam 10.00; dan (7) Penanggung jawab, penanggung jawab dari kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu kepala sekolah dan guru ketika sedang melaksanakan pengawasan. Kegiatan ekstrakurikuler *drum band*, tari dan renang ini jelas sangat bermanfaat bagi anak, karena selain dapat mengembangkan fisik motorik anak juga bermanfaat untuk melatih kedisiplinan, kerjasama, dan sebagai pengalaman untuk masa depan.

Pengorganisasian merupakan langkah kedua setelah perencanaan. Pengorganisasian ini wajib dilakukan untuk pengaturan dan pembagian tugas dalam sebuah kegiatan. Sesuai dengan pendapat Sagala (2012:49) “pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan”. Hasil pengamatan yang telah dilaksanakan, peneliti mendapatkan beberapa langkah yang digunakan dalam pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di TK Muslimat Hajjah Mariyam Batu antara lain pembagian tugas untuk pelaksanaan kegiatan, struktur organisasi yang disampaikan secara lisan, siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan, perekrutan anggota kegiatan. Sesuai dengan pendapat Hasibuan (2011:118) “Pengorganisasian adalah penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (subsistem) serta penentuan hubungan-hubungan”.

Pengorganisasian ini peneliti tidak menemukan struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler secara tertulis. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di TK Muslimat Hajjah Mariyam Batu hanya dilaksanakan secara lisan saja. Beberapa hal yang telah ditemukan peneliti dalam pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di TK Muslimat Hajjah Mariyam Batu dapat membantu memudahkan berjalannya kegiatan ekstrakurikuler karena setiap tugas sudah dibagi kepada yang bertanggung jawab, jadi dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Sesuai dengan pendapat Burhanuddin dalam (Mulyono, 2010:75) mengenai fungsi dari pengorganisasian antara lain: “(a) menetapkan bidang-bidang kerja, metode dan alat yang dibutuhkan, serta personal yang dibutuhkan; (b) membina hubungan antar personal yang terlibat, tanggung jawab, wewenang, hak dan kewajiban mereka sehingga mempercepat pencapaian tujuan organisasi”.

Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian. Berdasarkan temuan penelitian di TK Muslimat Hajjah Mariyam Batu dapat dijelaskan penemuannya. Hal ini disesuaikan dengan beberapa teori yang dinyatakan oleh para ahli. Mengacu pada prinsip pelaksanaan mengutip dari Hernawan (2008:12.24), antarlain: (1) Orientasi pada tujuan, disini sekolah memilih ekstrakurikuler tersebut, untuk mengembangkan fisik motorik siswa. Karena pada anak usia 5 tahun Seefeldt & Barbour; Smith dalam (Seefeldt & Wasik, 2008:301) menyatakan bahwa anak-anak usia lima tahun mampu melakukan gerakan secara simbolis. Mereka bisa mengungkapkan gagasan, perasaan, atau emosi lewat gerak. Mereka bisa menciptakan sebuah tarian, sandiwara lucu, atau suatu permainan unntuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman mereka. Dengan imajinasi dan pikiran yang terlibat untuk bergerak kreatif, dengan mengontrol keterampilan motorik, memungkinkan pengungkapan simbolis”; (2) Prinsip sosial dan kerjasama, pada kegiatan ekstrakurikuler *drum band* dan tari ini diterapkan sikap kerjasama. Anak tidak melakukan kegiatan sendiri, melainkan bersama-sama dengan anak-anak yang lainnya. Pada ekstrakurikuler *drum band* mereka memiliki tugas masing-masing dan untuk melaksanakan tugasnya diperlukan kerjasama antar anak. Sedangkan pada ekstrakurikuler tari juga dilakukan secara berkelompok, sehingga juga dibutuhkan kerjasama; (3) Prinsip motivasi, pada prinsip motivasi disini guru setiap hari

selalu memberikan motivasi kepada anak. Seperti memberikan pesan-pesan yang dapat menumbuhkan semangat anak. Diberikannya motivasi berupa pesan-pesan yang membangun, anak lebih memiliki tanggung jawab; (4) Prinsip pengkoordinasian dan tanggung jawab, prinsip pengkoordinasian dan tanggung jawab diberikan kepada guru piket yang bertugas mendampingi kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu pengkoordinasian juga diberikan kepada pembina kegiatan sebagai pelaksana kegiatan ekstrakurikuler; dan (5) Prinsip relevansi, prinsip relevansi ada dua jenis, pertama relevansi internal disini kegiatan ekstrakurikuler diadakan untuk menunjang perkembangan fisik motorik anak, melatih disiplin, melatih kerjasama, mandiri dan meningkatkan kecerdasan musikal melalui irama yang didengar dan dimainkan. Sedangkan dibidang eksternal pada ekstrakurikuler *drum band* bermanfaat untuk mempromosikan lembaga kepada masyarakat.

Terakhir pada kegiatan manajemen yaitu pengawasan dan evaluasi. Berdasarkan temuan yang didapatkan oleh peneliti pengawasan dilakukan oleh guru pendamping dan pengawasan dilaksanakan setiap akhir dari seluruh kegiatan. Pengawasan dan evaluasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan guna mengukur tingkat keberhasilan kegiatan tersebut dengan langkah mengamati apakah kegiatan tersebut sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, mengamati kegiatan tersebut apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pengawasan yaitu mengamati apakah kegiatan tersebut sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan mengamati kegiatan tersebut apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sesuai dengan pendapat Kurniadin dan Machali (2012:132) bahwa “pengawasan sebagai pengukuran dan koreksi terhadap segenap aktivitas anggota organisasi guna meyakinkan, bahwa semua tingkatan tujuan dan rancangan yang dibuat benar-benar dilaksanakan”.

Pelaksanaan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di TK Muslimat Hajjah Mariyam Batu dilaksanakan dengan membuat forum, jadi hanya disampaikan secara lisan. Adapun beberapa aspek yang dievaluasi yaitu: kesesuaian kegiatan dengan perencanaan; menganalisis tujuan yang telah dicapai; menganalisis perkembangan anak; meninjau sarana dan prasarana; dan menganalisis cara

pelatih memotivasi anak. Hasil yang didapatkan pada evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di TK Muslimat Hajjah Mariyam Batu selama ini yaitu seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan yang diharapkan meskipun ada sedikit kendala yang dihadapi. Sesuai dengan pendapat Hamalik (2009:253) evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula.

Selain unsur-unsur manajemen di atas faktor pendukung juga sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan. Dari beberapa faktor yang telah peneliti peroleh dapat dijelaskan dan mengutip dari pendapat Hernawan (2008:12.24) berikut: (1) Sumber daya manusia, sumber daya manusia mencakup beberapa komponen yang juga mempengaruhi keberhasilan kegiatan. Pertama yaitu kepala sekolah, kepala sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan penanggung jawab dari seluruh kegiatan. Selain itu kepala sekolah juga berperan sebagai pengendali dan pelaksana kegiatan ekstrakurikuler. Sebagai pengendali dan pelaksana, kepala sekolah berhak dalam pengambilan keputusan. Kedua yaitu guru, guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di TK Muslimat Hajjah Mariyam Batu bertugas sebagai pengawas, pendamping dan penanggungjawab ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Apabila tidak ada guru yang mendampingi mungkin pelatih terutama pelatih *drum band* akan sedikit kerepotan dalam mengatasi anak-anak. Jadi kepala sekolah dan guru termasuk dalam sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam berjalannya kegiatan ekstrakurikuler terutama pada jenjang sekolah Taman Kanak-Kanak; (2) Dana, sarana dan prasarana, merupakan faktor yang sangat perlu diperhatikan. Dana untuk kegiatan ekstrakurikuler di TK Muslimat Hajjah Mariyam Batu di dapatkan dari dana sekolah dan biaya tambahan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk *drum band* dikenakan biaya tambahan sebesar Rp 20.000,- sedangkan untuk tari juga diminta biaya tambahan sebesar Rp 20.000,- dan untuk yang renang diminta biaya tambahan sebesar Rp 75.000,-. Sedangkan sarananya, untuk *drum band* masih belum memiliki ruangan khusus dan masih melaksanakan latihan di halaman sekolah, tetapi biasanya juga meminjam dilokasi lain. Kegiatan ekstrakurikuler tari dilaksanakan di aula sekolah dan untuk renangnya dilaksanakan di Batu Wonderland Water Park karena masih belum memiliki kolam renang sendiri. Selanjutnya prasarana

berdasarkan wawancara peneliti dengan wali murid sudah mencukupi. Jadi dana, sarana dan prasarana sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler; (3) Perhatian orangtua siswa, perhatian orang tua sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Karena kegiatan ekstrakurikuler berlangsung diluar kegiatan kurikuler. Jadi, apabila orang tua tidak mendukung kegiatan ekstrakurikuler maka tidak akan berjalan. Terutama di jenjang Taman Kanak-kanak ini orang tua sangat berperan penting dalam kehadiran anak. Pada jenjang ini anak masih dalam pengawasan penuh orang tua dan orang tua berperan sebagai penyedia fasilitas bagi anak.

Suatu kegiatan pasti tidak terlepas dari hambatan. Akan tetapi dari setiap hambatan pasti memiliki solusi. Pada pembahasan kali ini akan membahas mengenai hambatan yang dialami kegiatan ekstrakurikuler di TK Muslimat Hajjah Mariyam Batu. Beberapa hambatan yang dialami antara lain anak yang sangat aktif, orang tua siswa yang memanjakan anaknya, cuaca hujan sehingga malas untuk mengikuti kegiatan. Namun dalam tujuan mencapai tujuan yang diinginkan, lembaga juga harus bisa mengatasi beberapa hambatan yang dialami. Sesuai dengan pendapat Saputra (1999:13) prinsip pelaksanaan ekstrakurikuler yaitu: “Prinsip efisiensi, berkenaan dengan waktu yang digunakan, tenaga yang dikeluarkan, biaya yang dialokasikan dapat melahirkan hasil kegiatan yang optimal. Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan pengeluaran yang diharapkan paling tidak menunjukkan hasil yang seimbang”. Jadi kepala sekolah sebagai penanggung jawab harus bisa mengatasi beberapa hambatan yang ada.

Peneliti menemukan solusi dalam mengatasi masalah yang dialami dalam kegiatan ekstrakurikuler di TK Muslimat Hajjah Mariyam Batu antarlain pelatih harus lebih sabar dalam menghadapi anak yang sangat aktif dengan didekati dan dibimbing, mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk memberikan pengarahan mengenai hal-hal yang menjadi hambatan, mencari lokasi yang tertutup agar tidak terhalang hujan. Beberapa solusi yang telah ditemukan tersebut dapat mengurangi beberapa hambatan yang telah terjadi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di TK Muslimat Hajjah Mariyam Batu terdapat beberapa komponen antara lain: (a) menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler; (b) mempertimbangkan latar belakang diadakannya kegiatan untuk dasar diadakannya kegiatan ekstrakurikuler tersebut; (c) mempertimbangkan manfaat dari kegiatan sehingga kegiatan tersebut tidak hanya sekedar kegiatan non kurikuler; (d) menentukan tujuan kegiatan sebagai acuan dalam pencapaian keberhasilan kegiatan; (e) menentukan anggaran kegiatan untuk dasar penetapan biaya tambahan dan dana yang dibutuhkan; (f) menentukan materi yang akan diberikan sehingga dalam pelaksanaan kegiatan sudah memiliki patokan yang diinginkan; (g) menentukan kriteria pembina yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler; dan (h) menentukan target kompetensi yang diharapkan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa komponen tersebut dapat digunakan sekolah dalam membuat rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di TK Muslimat Hajjah Mariyam Batu ada beberapa komponen yang dilaksanakan dan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) pembagian tugas untuk pelaksanaan kegiatan; (2) siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan; (3) struktur organisasi disampaikan secara lisan; (4) perekrutan anggota kegiatan. Beberapa komponen di atas wajib dilaksanakan untuk memenuhi unsur dari sebuah kegiatan.

Berberapa komponen yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di TK Muslimat Hajjah Mariyam Batu antara lain: (1) kegiatan yang telah direncanakan yaitu pada ekstrakurikuler *drum band* diadakan pada hari Selasa dan Kamis jam 15.30, tari dilaksanakan pada hari Rabu dan Sabtu jam 09.30, dan renang dilaksanakan pada hari Kamis dan Sabtu jam 13.00; (2) peralatan yang digunakan tidak memberatkan anak dengan kata lain beberapa alat sudah diberikan bantuan. Untuk alat yang sedikit berat diberikan roda dibawahnya agar memudahkan anak; (3) sarana dan prasarana sudah dilengkapi yaitu pada drum band setiap tahun diadakan pengadaan alat baru, pada tari diadakan penambahan perlengkapan seperti kaca dan kostum; (4) siswa bebas mengikuti

kegiatan yang diminati; (5) banyak memperoleh prestasi terutama pada ekstrakurikuler *drum band* yang sudah masuk pada divisi utama kategori TK.

Proses pengawasan dan evaluasi selalu dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan tersebut. Kegiatan pengawasan di kegiatan ekstrakurikuler TK Muslimat Hajjah Mariyam Batu selalu dilakukan setiap kali kegiatan berlangsung. Kegiatan pengawasan tersebut dilakukan oleh guru piket yang bertugas mendampingi kegiatan ekstrakurikuler dengan langkah-langkah mengamati apakah kegiatan tersebut sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, mengamati kegiatan tersebut apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh pelatih dan pihak sekolah. Selanjutnya pelatih melakukan evaluasi setiap hari untuk mengukur kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan. Sedangkan pihak sekolah melakukan evaluasi terhadap pelatih setiap akhir dari seluruh kegiatan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. Aspek yang dievaluasi yaitu: kesesuaian kegiatan dengan perencanaan; menganalisis tujuan yang telah dicapai; menganalisis perkembangan anak; meninjau sarana dan prasarana; dan menganalisis cara pelatih memotivasi anak. Evaluasi yang dilakukan sekolah dilaksanakan secara lisan.

Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler di TK Muslimat Hajjah Mariyam Batu antara lain: (1) dukungan orang tua; (2) kemauan dan semangat yang dimiliki siswa; (3) sarana dan prasarana; (4) pendanaan kegiatan; (5) kedisiplinan guru; dan (6) motivasi yang diberikan guru kepada siswa.

Hambatan juga dialami dalam kegiatan ekstrakurikuler di TK Muslimat Hajjah Mariyam Batu, beberapa hambatan tersebut antara lain: (a) anak yang sangat aktif dan suka mengganggu temannya; (b) orang tua siswa yang memanjakan anaknya misalkan ketika mengambil peralatan semuanya diambulkan sehingga anak tidak mandiri; dan (c) cuaca hujan sehingga malas untuk mengikuti kegiatan. Solusi yang diambil untuk mengatasi hambatan yang dialami dalam kegiatan ekstrakurikuler di TK Muslimat Hajjah Mariyam Batu yaitu: (a) pelatih harus lebih sabar dalam menghadapi anak yang sangat aktif dengan didekati dan dibimbing terus; (b) mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk memberikan



pengarahan mengenai hal-hal yang menjadi hambatan; dan (c) mencari lokasi yang tertutup agar tidak terhalang hujan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, agar pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler TK Muslimat Hajjah Mariyam Batu dapat terlaksana dengan baik dan lancar disarankan: (1) Kepala TK Muslimat Hajjah Mariyam Batu disarankan untuk meningkatkan kerjasama dengan pelatih, guru, dan wali murid sehingga ekstrakurikuler yang ada di TK Muslimat Hajjah Mariyam Kota Batu dapat lebih terstruktur. Misalnya dengan membuat struktur organisasi dengan bagian tugas masing-masing. Untuk kegiatan ekstrakurikuler renang agar dilaksanakan lebih terstruktur; (2) Pelatih ekstrakurikuler TK Muslimat Hajjah Mariyam Kota Batu sebagai masukan untuk upaya pengembangan, peningkatan kinerja dan inovasi dalam membina dan melatih kegiatan ekstrakurikuler. Terutama pemilihan lokasi latihan drum band ditempatkan pada ruangan yang tertutup agar terhindar dari hujan. Dengan demikian dapat mengantisipasi hambatan yang mungkin menghampiri; (3) Guru dan wali murid TK Muslimat Hajjah Mariyam Batu sebagai masukan dan motivasi dalam meningkatkan peran guru dan wali murid sebagai pendukung kegiatan anak. Serta meningkatkan kedisiplinan sehingga tidak mengganggu berjalannya kegiatan; (4) Jurusan Administrasi Pendidikan sebagai sumber referensi dalam mengembangkan ilmu manajemen peserta didik, khususnya yang terkait dengan layanan ekstrakurikuler; dan (5) Peneliti lain diharapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan apabila ingin melakukan penelitian yang sejenis dengan substansi yang sama atau penelitian lanjutan dengan mengembangkan ilmu pengetahuan.

### **DAFTAR RUJUKAN**

*Undang-undang republik indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.* (Online), (<http://kepri.kemenag.go.id>) diakses 21 Februari 2015.

*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.* (Online), (<http://jateng.kemenag.go.id>) diakses 7 Maret 2015.

*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.* Jakarta: Sinar Grafika.

- Eny. 2012. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 4-6 Tahun*. (online) (<http://encyiitembeem.blogspot.com/2012/12/perkembangan-fisik-motorik-anak-usia-4.html>) diakses 25 Mei 2015.
- Mulyono. 2010. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mantja, W. 2008. *Etnografi: Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Elang Emas.
- Ulfatin, N. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*. Malang: Banyumedia Publishing.
- Sagala, S. 2012. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Fattah, N. 2008. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, M. 2011. *Manajemn Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Seefeldt, C. & Wasik, B.A. 2006,2002. *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Terjemahan Pius Nasar. 2008. Jakarta: PT INDEKS.
- Hernawan, A.H., Susilana, R., Julaeha, S. & Sanjaya, W. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kurniadin, D. & Machali, I. 2012. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Saputra, Y. 1999. *Pengembangan Kegiatan Ko dan Ekstrakurikuler*. Bandung: Depdikbud Dirjen Dikti.